

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) objek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebagai variabel X, Pengelolaan Aset Daerah sebagai variabel Y dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel Z. Sementara yang menjadi subjek penelitian adalah SKPD Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sujoko (2008:48) menyatakan bahwa desain penelitian adalah *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi penentu keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sujoko (2008:47) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional, positivism, eksperimental* dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis yang melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:55) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Inten (SPI) terhadap Pengelolaan Aset Daerah dan dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”

Berikut variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis adalah:

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat).

Adapun yang menjadi variabel independen (X dan Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sistem Pengendalian Intern (SPI) (X)

Pengendalian internal menurut Arens (2011) merupakan kebijakan dan prosedur yang dilakukan manajemen agar mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya. Tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal adalah (1) keandalan laporan keuangan; (2) efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi; (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

2) Pengelolaan Aset Daerah (Y)

Menurut Mardiasmo (2002:238) prinsip dasar pengelolaan kekayaan (aset) daerah meliputi tiga hal yang utama, yaitu: (1) adanya perencanaan yang tepat, (2) pelaksanaan/pemanfaatan secara efisien dan efektif; dan (3) pengawasan (*monitoring*).

2. Variabel Dependen (Z)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010:59) adalah:

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Mahmudi (2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel Independen (X) Pengendalian Intern Arens et.al (2011)	1. Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan Nilai-nilai Etis	Ordinal	1
		b. Komitmen pada Kompetensi		2
		c. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit		3
		d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen		4
		e. Struktur Organisasi Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia		5
	2. Penilaian Risiko	a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko	Ordinal	6
		b. Menilai signifikansi resiko dan kemungkinan terjadinya		7
		c. Menentukan tindakan		8

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang diperlukan untuk mengelola resiko		
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Pemisahan tugas yang memadai b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas c. Dokumen dan catatan yang memadai d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan e. Pemeriksaan independen atas kinerja	Ordinal	9 10 11 12 13
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Sarana yang mendukung pengendalian internal b. Perbaharuan sistem	Ordinal	14 15
	5. Pemantauan	a. Pemantauan berkelanjutan b. Evaluasi terpisah c. Tindak lanjut reko mendasi hasil audit	Ordinal	16 17 18
Variabel Dependen (Y) Pengelolaan Aset Daerah (Mardias mo : 2002)	1. Perencanaan	a. Penganggaran b. Kondisi Barang Milik Daerah c. Kebutuhan Barang Milik Daerah	Ordinal	1 2,3 4,5,6,7
	2. Pelaksanaan	a. Pengadaan b. Penggunaan c. Pemanfaatan d. Pengamanan dan Pemeliharaan e. Penilaian f. Penghapusan g. Pemindahtanganan h. Penatausahaan	Ordinal	8 9 10 11 12 13 14 15, 16,17,18 ,19,20, 21,22
	3. Pengawasan	a. Keterlibatan auditor internal dalam pengawasan untuk menilai konsistensi praktik yang dilakukan dengan standar yang berlaku b. Keterlibatan auditor internal untuk menilai kebijakan akuntansi yang menyangkut pengakuan aset, pengukurannya, dan	Ordinal	23 24

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penilaiannya. c. Peningkatan sistem dan teknik pengawasan		25
Kualitas Laporan Keuangan (Abdul Hafuz Tanjung:2009)	1. Relevan	a. Lengkap b. Tepat waktu c. Memiliki manfaat umpan balik d. Memiliki manfaat prediktif	Ordinal	1 2 3 4
	2. Andal	a. Jujur b. Netralitas c. Dapat diverifikasi	Ordinal	5 6 7
	3. Dapat dibandingkan	a. Laporan keuangan periode sebelumnya b. Laporan keuangan entitas lain	Ordinal	8 9
	4. Dapat dipahami	a. Dapat dipahami b. Dinyatakan dalam bentuk istilah yang disesuaikan	Ordinal	10 11

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 115), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kota Bandung, yang terdiri dari Dinas, Lembaga Teknis, Perusahaan Daerah, Kecamatan dan Sekretariat Daerah.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 116). Pemilihan sampel penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah satuan kerja yang memiliki asset yang bernilai material, sehingga kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Dinas, Lembaga Teknis, Perusahaan Daerah dan Sekretariat Daerah yang berjumlah 47 SKPD.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Nama Instansi	Jumlah
1	Dinas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Bina Marga dan Pengairan 2. Dinas Kebakaran 3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 5. Dinas Kesehatan 6. Dinas Komunikasi dan Informatika 7. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian 8. Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung 9. Dinas Pemakaman dan Pertamanan 10. Dinas Pemuda dan Olah Raga 11. Dinas Pendidikan 12. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah 13. Dinas Perhubungan 14. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 15. Dinas Sosial 16. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya 17. Dinas Tenaga Kerja 	17
2.	Lembaga Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Kepegawaian Daerah 2. Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat 3. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu 4. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana 5. Badan Pengelola Lingkungan Hidup 6. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 7. Inspektorat 8. Kantor Pengelolaan Pemakaman 9. Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah 10. RSUD Kota Bandung 11. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung 12. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak 13. Satuan Polisi Pamong Praja 	14
3.	Perusahaan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. PD Air Minum Tirtawening 2. PD Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung 	4

		3. PD Kebersihan 4. PD Pasar Bermanfaat	
4.	Sekretariat Daerah	1. Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan 2. Asisten Administrasi Umum 3. Asisten Pemerintahan 4. Bagian Hukum dan HAM 5. Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan 6. Bagian Ketahanan Pangan 7. Bagian Keuangan 8. Bagian Organisasi dan Pemberdayaan Aparatur Daerah 9. Bagian Pembangunan dan Sumber Daya (BPSDA) 10. Bagian Pemerintahan Umum 11. Bagian Pengelolaan Aset 12. Bagian Tata Usaha Setda 13. Bagian Umum dan Perlengkapan	13
Jumlah			47

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:137) menyatakan, “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut Sugiono (2010:199), kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun kuesioner untuk variabel pengelolaan aset daerah dalam penelitian ini bersumber pada kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2010) yang berjudul Pengelolaan Aset Daerah Berkaitan Opini Disclaimer BPK di Kabupaten Tojo Una Una di Sulawesi Tengah Tahun 2007.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:146) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket)

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang disebarkan pada responden dengan menggunakan *likert scale*. Responden akan diberikan sejumlah pernyataan dan kemudian diminta untuk menjawab dengan jawaban terdiri atas sepenuhnya dilaksanakan, sebagian besar dilaksanakan, sebagian dilaksanakan, sebagian kecil dilaksanakan, dan tidak dilaksanakan. Setelah data diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung nilai dari setiap pernyataan.

Adapun nilai dari setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Jawaban

Nilai	Kategori Jawaban
5	Sepenuhnya Dilaksanakan
4	Sebagian Besar Dilaksanakan
3	Sebagian Dilaksanakan
2	Sebagian Kecil Dilaksanakan
1	Tidak Dilaksanakan

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban dari responden adalah “skor maksimal setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antar 20%-100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$ ”. Berikut ini adalah kriteria yang diperoleh dari interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban responden:

Tabel 3.4

Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor diperoleh dengan membandingkan skor item yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden dengan skor tertinggi hasil jawaban dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil skor item diperoleh dari nilai skala pernyataan dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab. Sedangkan skor tertinggi diperoleh dari hasil perkalian jumlah nilai skala pernyataan paling tinggi dengan jumlah responden secara keseluruhan.

Interpretasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian data jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu, hasil jawaban akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil jawaban yang berkaitan dengan variabel sistem pengendalian intern, pengelolaan asset daerah, dan kualitas laporan keuangan.

1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2012:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas (Umar,2008:110) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
4. Menghitung nilai korelasi sederhana antara data pada masing-masing pernyataan dengan total memakai rumus korelasi *Preason Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

Adapun rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x - \sum y}{\sqrt{((n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = banyaknya jumlah responden
 ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden
 ΣX = Jumlah skor X
 $(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
 $(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (Arikunto, 2006:162)

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi kritis $> 0,3$. Kriteria pengujian instrument dapat dinyatakan valid dengan ketentuan:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

σ_1^2 = varians total

σ_b^2 = jumlah varians butir tiap pernyataan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\Sigma x^2 (\Sigma /^2)}{n} / n$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 seperti yang dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011:110):

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. Cronbach alpha dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

3.2.6 Uji *Method of Successive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner masih menggunakan skala ordinal, maka sebelum diolah, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan Metode Successive Internal (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

- a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
- b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e. Menggunakan Tabel Distribusi Norma, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
- g. Menggunakan skala dengan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Belo\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

- h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

3.2.7 Teknik Analisis Data

Umar (2003:107) menjelaskan bahwa setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang terkesan masih bersebaran dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan riset.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Path Analysis* atau Analisis Jalur. Menurut Ghozali (2012:249), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan regresi untuk mengukur kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini mengukur empat bagian yaitu, (1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Aset Daerah, (2) a. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan, b. Pengaruh Pengelolaann Aset Daerah terhadap

Kualitas Laporan Keuangan, c. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:206),

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Perumusan masalah deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti dan sekaligus mengukur sistem pengendalian intern, pengamanan aset daerah dan kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Bandung sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini.

3.2.7.2 Analisis Jalur

Untuk menghitung besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain baik pengaruh yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Jalur (Path Analysis). Untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel digunakan kriteria Guilford (Sugiyono, 2012:216) dengan kriteria pada tabel 3.10 sebagai berikut:

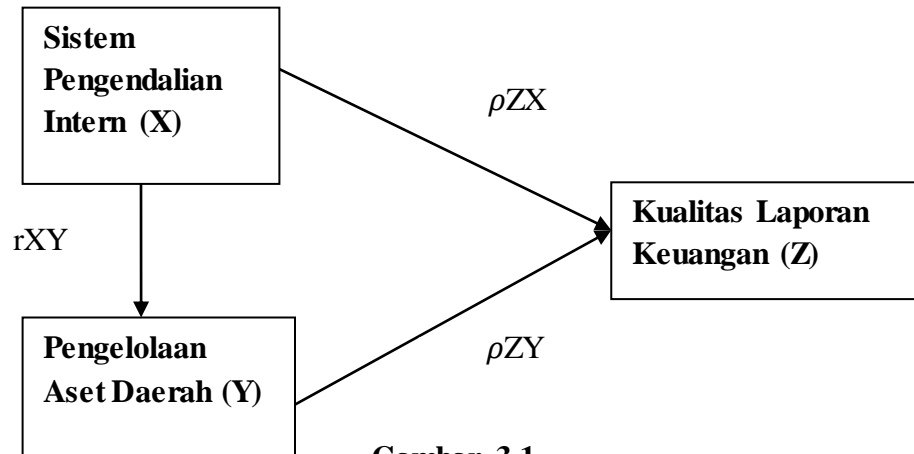
Tabel 3.5

Kriteria Guilford

$\geq 0,00 - < 0,20$	Hubungan yang sangat rendah dan bisa diabaikan
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan yang rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan yang sedang
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan yang kuat
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan yang sangat kuat

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam model analisis jalur path (Path Analysis Model) adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotesis yang diajukan lengkap dengan persamaan strukturalnya. Secara umum, struktur model penelitian akan tampak pada gambar berikut:



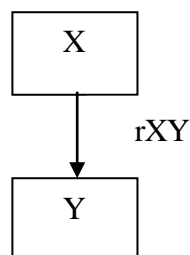
Gambar 3.1

Struktur Penelitian

2. Hitung besarnya pengaruh (parameter struktural) antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat. Perhitungan ini didasarkan pada substruktur hubungan antara k buah variabel penyebab dengan sebuah variabel akibat.

a. Pengujian substruktur I

Substruktur pertama adalah untuk menguji adengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X) terhadap Pengelolaan Aset Daerah (Y), yang digambarkan sebagai berikut:



Substruktur diatas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{xy}X + \varepsilon_1$$

Karena substruktur diatas merupakan struktur linear sederhana maka koefisien jalurnya adalah koefisien korelasi yaitu:

$$\rho_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

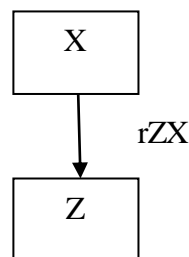
Sedangkan pengaruh variabel lainnya (ε_1) terhadap Y diluar X dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{y\varepsilon_1} = \sqrt{1 - \rho_{yx}^2}$$

(Sitepu, 1994:30)

b. Pengujian Substruktur II

Substruktur kedua adalah untuk menguji adengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Z), yang digambarkan sebagai berikut:



Substruktur diatas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx}X + \varepsilon_1$$

Karena substruktur diatas merupakan struktur linear sederhana maka koefisien jalurnya adalah koefisien korelasi yaitu:

$$\rho_{zx} = \frac{n \sum_{i=1}^n XZ - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Z}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n \sum_{i=1}^n Z^2 - (\sum_{i=1}^n Z)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

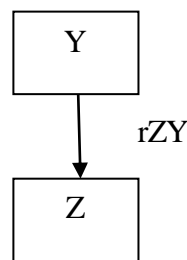
Sedangkan pengaruh variabel lainnya (ε_1) terhadap Z diluar X dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{z\varepsilon_1} = \sqrt{1 - \rho_{zx}^2}$$

(Sitepu, 1994:30)

c. Pengujian Substruktur III

Substruktur ketiga adalah untuk menguji dengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Pengelolaan Aset Daerah (Y) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Z), yang digambarkan sebagai berikut:



Substruktur diatas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx}Y + \varepsilon_1$$

Karena substruktur diatas merupakan struktur linear sederhana maka koefisien jalurnya adalah koefisien korelasi yaitu:

$$\rho_{zy} = \frac{n \sum_{i=1}^n YZ - \sum_{i=1}^n Y \sum_{i=1}^n Z}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)(n \sum_{i=1}^n Z^2 - (\sum_{i=1}^n Z)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

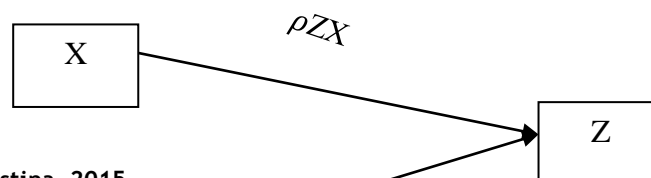
Sedangkan pengaruh variabel lainnya (ε_1) terhadap Z diluar Y dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{z\varepsilon_1} = \sqrt{1 - \rho_{zy}^2}$$

(Sitepu, 1994:30)

d. Pengujian Substruktur IV

Substruktur keempat adalah untuk menguji dengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X) dan Pengelolaan Aset Daerah (Y) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Z), yang digambarkan sebagai berikut:



$$\boxed{Y}$$

 ρ_{ZY}

Dengan demikian substruktur diatas memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{xz}X + \rho_{yz}Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan substruktur diatas maka koefisien dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Matrik Korelasi antar seluruh Variabel (R)

$$R = \begin{matrix} & \begin{matrix} X & X2 & Y \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} 1,000 & r_{x2x1} & r_{yx1} \\ r_{x1x2} & 1,000 & r_{yx2} \\ r_{x1y} & r_{x2y} & 1,000 \end{pmatrix} \end{matrix}$$

Yang mana untuk menghitung korelasi tersebut dipergunakan rumus:

$$\rho_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[(n\sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n\sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

- b. Menghitung Matrik Korelasi antar variabel Independen (Eksogen)

$$R_1 = \begin{matrix} & \begin{matrix} 1,000 & r_{xy} \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} r_{xy} & 1,000 \end{pmatrix} \end{matrix}$$

- c. Menghitung Invers Matrik Korelasi antar Variabel Independen (Eksogen)

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & \begin{matrix} Cr_{xx} & Cr_{yz} \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} Cr_{xy} & Cr_{yy} \end{pmatrix} \end{matrix}$$

- d. Menghitung koefisien jalur variabel independen, melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} P_{xx} \\ P_{xy} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} Cr_{xx} & Cr_{yz} \\ Cr_{xy} & Cr_{yy} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{xz} \\ r_{yz} \end{pmatrix}$$

- e. Penghitungan koefisien yang menyatakan determinasi total seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

$$(R^2_{z(xy)}) = (pzzX, pzyY) \begin{pmatrix} r_{zz} \\ r_{xy} \end{pmatrix}$$

f. Perhitungan pengaruh variabel lain di luar X1, X2, terhadap variabel Y

$$pz\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - R^2_{z(xy)})}$$

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap perumusan masalah penelitian dan juga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya melalui pengujian hipotesis. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:82),

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

3.2.8.1 Pengujian Hipotesis Substruktur I

Hipotesis:

$H_0: \rho_{yx} = 0$: Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Aset Daerah

$H_0: \rho_{yx} > 0$: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Pengelolaan Aset Daerah

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{yx}}{\sqrt{\frac{1 - \rho_{yx}^2}{n - 2}}}$$

(Sitepu, 1994:30)

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.8.2 Pengujian Hipotesis Substruktur II

Aida Agustina, 2015

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) TERHADAP PENGELOLAAN ASET DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zx} = 0$: Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_0: \rho_{zx} > 0$: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{zx}}{\sqrt{\frac{1 - \rho_{zx}^2}{n - 2}}}$$

(Sitepu, 1994:30)

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.8.3 Pengujian Hipotesis Substruktur III

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zy} = 0$: Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_0: \rho_{zy} > 0$: Pengelolaan Aset Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{zy}}{\sqrt{\frac{1 - \rho_{zy}^2}{n - 2}}}$$

(Sitepu, 1994:30)

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.8.3 Pengujian Hipotesis Substruktur IV

a. Uji F

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zx} = \rho_{zy} = 0$: Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_1: \rho_{zx} = \rho_{zy} > 0$: Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0.05, rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{zxy}}{k(1 - R^2_{zxy})}$$

(Sitepu, 1994:25)

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji t

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zx} = 0$: Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_1: \rho_{zx} > 0$: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0.05, rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_2 = \frac{\rho_{zx}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{zxy})}{(n - k - 1)(1 - R^2_{yz})}}}$$

(Sitepu, 1994:25)

$H_0: \rho_{zy} = 0$: Pengelolaan Aset Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_1: \rho_{zy} > 0$: Pengelolaan Aset Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0.05, rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_2 = \frac{\rho_{zy}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{zxy})}{(n - k - 1)(1 - R^2_{yx})}}}$$

(Sitepu, 1994:25)

Keterangan:

n : ukuran sampel

k : banyaknya variabel eksogen yang sedang diuji

t : berdistribusi t-student dengan derajat bebas $n-k-1$

ρ_{zx} : merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Z)

ρ_{zy} : merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Z)

R^2_{zxy} : koefisien determinasi total variabel X dan Y terhadap variabel Z

Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima